

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh representasi politik terhadap perilaku memilih pemilih perempuan di Kecamatan Jagakarsa pada Pemilu DPRD DKI Jakarta tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa representasi politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku memilih pemilih perempuan di Kecamatan Jagakarsa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa variabel representasi politik berpengaruh positif terhadap perilaku memilih, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 58,7%. Artinya, perilaku memilih pemilih perempuan di Kecamatan Jagakarsa baik yang memilih caleg perempuan dan caleg laki-laki juga dipengaruhi oleh representasi politik sebesar 58,7% terhadap perilaku memilih mereka, sedangkan sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari lingkup penelitian ini dan perlu dikaji lebih dalam. Hasil uji parsial dan simultan juga menyatakan bahwa hasil uji hipotesis diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara representasi politik dengan perilaku memilih dari perilaku memilih pemilih perempuan Jagakarsa pada Pemilu DPRD DKI Jakarta tahun 2024.

Dalam menjawab pengaruh dan faktor yang menjadi penyebab rendahnya keterpilihan perempuan, maka penelitian ini melihat bahwa beberapa faktor representasi politik memang berpengaruh terhadap perilaku memilih pemilih perempuan Jagakarsa yang mempertimbangkan kandidat secara formal, Substantif, dan simbolik. Pemilih perempuan Jagakarsa menilai kandidat DPRD mereka berdasarkan legitimasi otoritas, akuntabilitas, dan legitimasi formal yang memang berkaitan secara regulasi dan upaya pemenuhan kuantitas dari partai politik dalam pemilu. Selanjut secara substantif dipengaruhi oleh advokasi kepentingan, tindakan politik, dan penyaluran dan praktik dari aspirasi oleh rekam jejak kandidat. Lalu secara “*standing for*” oleh simbolik dan deskriptif secara kuat dipengaruhi oleh legitimasi persepsi, identifikasi simbolik, dan rasa keterwakilan dari pemaknaan lebih dalam terhadap proses kehadiran secara deskriptif.

Melihat hasil pengaruhnya, penelitian ini mendapati dari sisi perilaku memilih pemilih perempuan Jagakarsa pada Pemilu DPRD DKI Jakarta 2024

sebagai tindakan dan keputusan akhir menentukan pilihannya dari representasi yang dihadirkan sebagai preferensi pemilih. Hasil secara perilaku memilih melihat teori Ramlan Surbakti yang mengambil perilaku secara sosiologis, psikologis, dan substantif. Pengaruh tindakan ini ternyata secara unggul berada pada faktor identifikasi partai secara psikologis, identifikasi kandidat secara psikologis, dan orientasi isu yang dinilai secara psikologis dan pilihan rasional. Begitu juga secara pilihan rasional yang dipertimbangkan dalam pertimbangan kinerja, informasi dan pengetahuan, serta manfaat dan keuntungan. Perbandingan ini akhirnya dihasilkan bahwa ada kecenderungan yang memperkuat hasil caleg laki-laki dan hasil caleg perempuan dan itu adalah :

1. Faktor Formalistik yang masih menjadi pondasi ketimpangan dukungan dan kuantitas sejak awal. Dipengaruhi oleh jumlah caleg perempuan yang masih belum unggul, menciptakan visibilitas awal untuk proses pertimbangan kurang terlihat dibandingkan laki-laki. Baik jumlah kandidat, nomor urut, dan dukungan secara regulasi dan legitimasi dari partai untuk masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk perempuan.
2. Faktor substantif yang diungguli oleh caleg laki-laki sendiri, mempertimbangkan kekuatan rekam jejak, kinerja nyata yang terdata dan aktif, pengalaman politik, kemampuan advokasi, dan menyalurkan aspirasi. Masalahnya bukan caleg perempuan belum memenuhi ini, tetapi caleg perempuan belum memiliki tingkat kepercayaan kualitas kinerja yang sama dengan laki-laki dan itu dipengaruhi sisi Formalistik, sekaligus psikologis dan pilihan rasional pemilih perempuan Jagakarsa
3. Faktor simbolik juga diungguli oleh caleg laki-laki, yang justru menegaskan faktor keterwakilan dalam peran kepemimpinan cenderung diasosiasikan dengan laki-laki.
4. Faktor deskriptif yang lemah, tapi justru bisa dimanfaatkan sebagai pendekatan baru yang berpengaruh untuk sebuah pengenalan lebih dekat tentang identitas antar perempuan, dan kekuatan kelompok perempuan untuk peningkatan makna lanjutan pada simbolik.
5. Pengaruh psikologis yang masih ditekankan pada bias gender atas kepercayaan tanpa basis isu yang kuat. Pemilih perempuan Jagakarsa yang

memilih caleg perempuan justru lebih unggul dalam orientasi isu dan kandidat, artinya ada penilaian yang lebih mendalam dibandingkan terhadap caleg laki-laki dan itu artinya walau secara substantif dan keterpilihan caleg laki-laki unggul semua, tapi secara psikologis mereka tidak terlalu memikirkan secara mendalam terhadap isu yang dibawa.

6. Ketimpangan pilihan rasional dan informasi serta keuntungan membuat pemilih perempuan Jagakarsa yang memilih caleg laki-laki menegaskan kelemahan yang dimiliki caleg perempuan. Disisi lain sebagian pemilih khususnya pemilih perempuan Jagakarsa memilih caleg perempuan secara unggul menentukan pilihannya dari manfaat dan keuntungan serta didukung informasi dan pengetahuannya, Tapi pertimbangan kinerja justru sangat unggul oleh pemilih caleg laki-laki. Artinya secara kepercayaan atas kinerja dan kualitas substansi caleg, tapi kurang diperkuat dalam isu, informasi, dan manfaat yang diperhitungkan, membuat pemilih perempuan Jagakarsa sebagian besar dalam unggulnya suara caleg laki-laki secara bias gender menekankan kurangnya pertimbangan mendalam, pertimbangan kualitas nyata, sekaligus kurangnya pendekatan kepada caleg secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa representasi politik memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku memilih pemilih perempuan di Kecamatan Jagakarsa pada Pemilu DPRD DKI Jakarta 2024. Namun, pengaruh tersebut belum mampu sepenuhnya meningkatkan keterpilihan perempuan di parlemen karena masih banyak pertimbangan yang lebih dalam dari pertimbangan regulasi dan dukungan partai dari formalistik, pandangan bias gender dari kinerja substantif dan simbolis kepemimpinan yang mempengaruhi pertimbangan yang kurang mendalam terhadap kualitas nyata dan kurang dalam pendekatan mendalam dengan kandidat yang dipilih oleh sebagian besar pemilih perempuan Jagakarsa dalam keputusan psikologis dan pilihan rasional pemilihan. Oleh sebab itu, peningkatan keterpilihan perempuan membutuhkan berbagai proses yang mendorong memenuhi kekurangan dari berbagai faktor yang masih kurang diungguli dari caleg perempuan yaitu peningkatan jumlah kandidat dan penempatan nomor urut yang strategis, penguatan dan pendekatan substantif dalam kampanye langsung kepada masyarakat, peningkatan kualitas simbolik dan identitas terhadap

sesama kelompok perempuan dan menekankan program yang membawa aspirasi gender, dan penguatan dukungan baik partai besar dan dukungan yang setara.

5.2. Saran

Tujuan dari penelitian ini adalah agar mampu bermanfaat terhadap pembacanya, khususnya pemilih perempuan dan caleg perempuan serta partai politik dalam melihat sebuah hasil dari fenomena yang menarik di dalam keterpilihan perempuan yang sudah terdapat peningkatan tapi masih belum memuaskan secara kuantitas dan kepercayaan atas kualitasnya. Sehingga saran yang setidaknya menjadi solusi untuk hasil dan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

5.2.1. Saran terhadap Masalah Penelitian Ini

Saran-saran terhadap hasil dan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Saran untuk penelitian ini terhadap proses representasi politik dalam sistem pemilu terhadap caleg dan partai yaitu adalah perkuat rekrutmen dan penempatan yang strategis dan memperkuat visibilitas dari caleg perempuan. Bangun kaderisasi dan pelatihan yang lebih serius sebagai dukungan untuk caleg perempuan. Memperkuat strategi politik berbasis identitas dan simbol atas gender sesama perempuan dari caleg perempuan dan pemilih perempuan sebagai kekuatan basis kelompok pemilih perempuan. Memberikan kampanye yang lebih dekat dan aktif kepada rakyat, dalam komunikasi politik yang memiliki tujuan membawa program untuk masyarakat dan sesama perempuan sekaligus memperkenalkan kepada masyarakat bahwa simbol keterwakilan dalam kepemimpinan juga bisa dijalankan oleh sosok perempuan.
2. Saran untuk pemilih perempuan Jagakarsa yang telah memiliki jumlah pemilih yang unggul adalah bahwa dukungan sesama perempuan juga sangat penting dalam meningkatkan kuantitas suara dan keterpilihan atas caleg perempuan. Dalam menegaskan hal tersebut, pemilih perempuan khususnya seluruh pemilih termasuk penulis sendiri sangat diharapkan mulai memberikan pertimbangan yang matang, mendalam, berbasis kualitas

tanpa bias gender dan kepercayaan atas kinerja, memperkuat citra yang adil terhadap peran dan kesempatan keterpilihan dan posisi kepemimpinan.

5.2.2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya dan dalam rangka memperluas dan memperdalam lebih kuat untuk melihat segala faktor lain dan temuan serta solusi yang lebih sesuai di masa yang akan datang untuk peningkatan keterpilihan caleg perempuan adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan sebuah kajian penelitian yang sama dan sejalan untuk mengembangkan hasil penelitian ini sesuai dengan situasi dan masalah yang lebih maju dan lebih efektif atas hasil dan temuan terkait masalah keterpilihan perempuan di masa mendatang.
2. Memberikan sebuah masukan yang relevan untuk penelitian ini, terkait penggunaan metode, analisis, dan berbagai kekurangan yang mampu diperbaiki dan direvisi menjadi hasil yang lebih kuat dan relevan.
3. Peneliti meminta saran dan masukan lebih mendalam dan luas untuk melihat sekiranya dari permasalahan yang sama di luar faktor representasi politik, faktor-faktor apa saja yang juga berpengaruh bahkan memperkuat preferensi dan keputusan akhir pemilih perempuan untuk memilih kandidat wakil pilihannya, dan dengan itu dapat melihat sebuah faktor baru dan solusi yang lebih kuat untuk membantu dalam memberikan saran untuk meningkatkan Keterpilihan caleg perempuan dalam proses pemilu.
4. Banyak sumber referensi lain yang selaras dan sejalan atas penelitian ini, namun sebagian juga terlihat berbeda atau sudah tidak relevan untuk kondisi pemilu saat ini dalam pemilu 2024. Dengan itu setidaknya penelitian lanjutan juga perlu terus dilakukan untuk memastikan relevansi hasil penelitian ini dan perbaikan atas penelitian ini dengan kondisi nyata dalam kondisi pemilih dan caleg di kemudian harinya.
5. Menegaskan hasil solusi dan strategi caleg perempuan, penelitian ini tidak meneliti strategi yang lebih dalam terhadap caleg perempuan terhadap pemilih perempuan. Hal ini mampu menjadi pertimbangan penelitian lanjutan dan penguatan atas strategi nyata yang sebenarnya telah dilaksanakan banyak caleg-caleg perempuan unggul. Termasuk caleg yang

unggul dalam Kecamatan Jagakarsa hingga wilayah perkotaan dalam Provinsi Jakarta.